

Transit ini mulai dioperasikan pada awal bulan Maret 2008 oleh Dinas Perhubungan Daerah Istimewa Yogyakarta. Tersedianya Trans Jogja ini, diharapkan mampu memberikan kenyamanan dan kualitas pelayanan yang baik dalam menunjang aktivitas masyarakat Yogyakarta. Berikut adalah data pengguna Trans Jogja pada tahun 2012:

Tabel 1.1
Jumlah Penumpang Trans Jogja Tahun 2012

Bulan	Jumlah Penumpang
Januari	484.743
Februari	452.707
Maret	475.149
April	457.016
Mei	485.226
Juni	491.372
Juli	537.996
Agustus	467.881
September	492.785
Oktober	518.309
November	470.881
Desember	468.466

Sumber: (DISHUBKOMINFO DIY)

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat dilihat bahwa jumlah penumpang terbanyak terjadi pada bulan Juli sebanyak 537.996 orang dan pada akhir tahun jumlah penumpang sebanyak 468.466 orang. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata penumpang Trans Jogja per bulan pada tahun 2012 sebanyak 483.544 orang.

Seiring dengan kemajuan teknologi dan pertumbuhan penduduk, maka fungsi,

rumit. Berdasarkan pengamatan, saat ini banyak masalah yang mulai dirasakan oleh masyarakat sebagai pengguna jasa Trans Jogja, seperti masalah kebersihan, kurangnya armada, kedatangan bus yang sering terlambat, letak halte yang kurang merata dan masih banyak lagi. Selain Yogyakarta, terdapat *Bus Rapid Transit* (BRT) yang telah lebih dulu diterapkan di kota lain yaitu Jakarta. BRT yang diterapkan di Jakarta disebut dengan Trans Jakarta, Trans Jakarta telah beroperasi sejak tahun 2004. Trans Jakarta merupakan kendaraan umum masal yang berbahan bakar gas. Trans Jakarta memiliki jalur lintasan terpanjang di dunia (208 km) serta memiliki 228 halte yang tersebar dalam 12 jalur. Tarif yang dikenakan oleh pengelola Trans Jakarta sebesar Rp3.500,00 dan pemberlakuan tarif berbeda untuk Angkutan Perbatasan Terintegrasi Bus Trans Jakarta (APTJ). Jika dibandingkan dengan TransJogja yang hanya mengenakan tarif Rp3.000,00, TransJogja masih di bawah TransJakarta. Kebutuhan akan transportasi umum yang meningkat, sebaran halte TransJogja masih kurang memadai. Halte TransJogja hanya terdapat 67 halte dengan jumlah armada yang lebih sedikit dibandingkan Trans Jakarta. Harga tersebut sudah melalui mekanisme perhitungan. Menurut Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor : SK.687/AJ.206/DRDJ/2002 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum DiWilayah Perkotaan Dalam Trayek Tetap dan Teratur, penentuan besaran tarif disusun dengan berdasar pada patokan atau standar yang

Oleh karena itu diperlukan adanya perbaikan kualitas Trans Jogja sebagai sarana transportasi umum. Upaya-upaya peningkatan kualitas mulai dilakukan oleh pengelola Trans Jogja, seperti penambahan jalur dan peremajaan armada (Kepala DISHUBKOMINFO DIY dalam Kedaulatan Rakyat Online, 2014). Selain dari pengelola, perlu adanya peran serta masyarakat Kota Yogyakarta sebagai pengguna Trans Jogja dalam upaya peningkatan kualitas Trans Jogja. Kesiapan membayar (*willingness to pay*) pengguna transportasi publik dapat dijadikan sebagai acuan untuk perbaikan kualitas pelayanan dan sarana transportasi umum (L.Eboli dan G. Mazzula, 2008).

Upaya perbaikan kualitas sarana transportasi umum di Yogyakarta serta penyesuaian harga khususnya Trans Jogja sangat perlu untuk dilakukan, agar Trans Jogja dapat menjadi sarana transportasi umum yang diminati warga Yogyakarta. Oleh karena itu, penulis mengambil judul penelitian “Faktor-faktor yang

B. Batasan Masalah

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi hanya dilakukan di Kota Yogyakarta, tepatnya kepada pengguna Trans Jogja yang berada di Kota Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Masalah yang dirumuskan pada penelitian ini adalah pentingnya upaya perbaikan kualitas pelayanan serta penyesuaian harga guna menjadikan Trans Jogja sebagai sarana transportasi umum yang diminati warga Yogyakarta. Oleh karena itu timbul pertanyaan faktor-faktor apakah yang mempengaruhi *willingness to pay* pengguna Trans Jogja.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengukur besarnya *willingness to pay* pengguna Trans Jogja untuk perbaikan kualitas pelayanan.
2. Mengetahui pengaruh usia terhadap *willingness to pay* pengguna Trans Jogja untuk perbaikan kualitas pelayanan.
3. Mengetahui pengaruh tingkat penghasilan terhadap *willingness to pay*

4. Mengetahui pengaruh jumlah tanggungan anak terhadap *willingness to pay* pengguna Trans Jogja untuk perbaikan kualitas pelayanan.
5. Mengetahui pengaruh lama berjalan ke halte terhadap *willingness to pay* pengguna Trans Jogja untuk perbaikan kualitas pelayanan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Empiris

Penelitian tentang *willingness to pay* pengguna transportasi umum untuk perbaikan kualitas belum begitu banyak dilakukan. Semoga penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pembacanya.

2. Manfaat Metodologis

Penelitian ini menggunakan metode *contingent valuation*, karena belum banyak yang menggunakan metode ini untuk mengestimasi *willingness to pay* pengguna transportasi umum. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

3. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk pengambilan kebijakan dalam pengembangan dan perbaikan kualitas